

**PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT**

**Rifatul Uliah¹, Try Susanti², Wita Seftiani³, Aina Mardlaatillah⁴, Wahyu
Kurniawan⁵,**

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

¹rifatululiah0@gmail.com, ²trysusanti@uinjambi.ac.id,
³witaseftiani583@gmail.com, ⁴mardlaatillahaina@gmail.com,
⁵wahyu10013@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the concepts, roles, and implementation strategies of Islamic Education Management (IEM) in the development of Islamic educational institutions and society. The research employed a library research method by collecting data from books, scholarly journals, and relevant documents. The data were analyzed qualitatively through classification, interpretation, and synthesis.

The findings indicate that IEM is an educational management process grounded in Islamic values, encompassing the functions of planning, organizing, implementing, and supervising. These functions are integrated with the principles of honesty, trustworthiness, justice, and responsibility as managerial foundations. In the context of developing Islamic educational institutions, IEM plays a strategic role in curriculum management, improving human resource quality, developing facilities and infrastructure, managing funding, as well as optimizing public relations and special services. All these aspects are directed toward achieving continuous institutional quality improvement.

Moreover, IEM contributes significantly to community development through character building, strengthening tolerance values, and developing human resources who are ethical, productive, and adaptive to socio-cultural changes. This study affirms that professional implementation of IEM, grounded in Islamic values, serves as a driving force in enhancing the quality of education and fostering holistic community development.

Keywords: Islamic Education Management, Institutional Development, Community Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, peran, dan strategi implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dan masyarakat. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan menghimpun data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan. Data dianalisis secara kualitatif melalui proses klasifikasi, interpretasi, dan sintesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MPI merupakan proses pengelolaan pendidikan berlandaskan nilai-nilai syariat yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini dipadukan dengan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab sebagai fondasi manajerial. Dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan Islam, MPI memiliki peran strategis dalam pengelolaan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, serta optimalisasi hubungan masyarakat dan layanan khusus. Seluruh aspek tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu lembaga secara berkelanjutan.

Selain itu, MPI juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan masyarakat melalui pembinaan karakter, penguatan nilai toleransi, serta pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak, produktif, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi MPI yang profesional dan berorientasi pada nilai-nilai Islam mampu menjadi penggerak utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan masyarakat secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pengembangan Lembaga, Pengembangan Masyarakat

A. Pendahuluan

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki peran penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam karena mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga spiritual dan karakter (Barsihannor, 2021). MPI mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan yang harus berlandaskan nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Suriadi, 2019).

Penerapan MPI sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan, mencakup manajemen kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, sarana-prasarana, pembiayaan, serta hubungan kelembagaan (Fauzi & Fajrin, 2022).

Dengan manajemen yang sistematis dan Islami, lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan identitasnya sekaligus meningkatkan profesionalitas mutu pendidikan (Suriadi, 2019).

MPI juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pembinaan nilai agama, moral, dan sosial kepada peserta didik sehingga lahir generasi yang berakhlak dan mampu berkontribusi bagi masyarakat (Ridlo, 2021). Namun, implementasi MPI masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, sarana-prasarana yang belum memadai, serta tuntutan penyesuaian dengan perkembangan zaman (Setyowati et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi manajerial, pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan media pembelajaran efektif, dan evaluasi berkelanjutan (Nuryahman et al., 2024). Kajian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep, peran, tantangan, dan strategi MPI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan kontribusinya bagi masyarakat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Pustaka (*Library Research*) karena tidak memerlukan pengumpulan data lapangan dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi sumber-sumber literatur secara mendalam. Penelitian kepustakaan memberikan ruang untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis gagasan para ahli melalui penelusuran literatur yang sistematis (Sugiyono, 2020).

Metode ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif konsep, peran, tantangan, dan strategi implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan terkait manajemen pendidikan Islam.

Fokus kajian diarahkan pada analisis peran MPI dalam manajemen kurikulum, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan pembiayaan, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter masyarakat. Kajian literatur juga membantu memetakan tantangan kontemporer seperti perkembangan teknologi,

keterbatasan SDM, dan kebutuhan kurikulum yang lebih fleksibel.

Seluruh literatur yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan sintesis konseptual dan strategi implementatif. Sumber-sumber yang digunakan mencakup temuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi strategi MPI yang efektif seperti penguatan kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kualitas guru. Hasil akhir kajian pustaka ini memberikan gambaran komprehensif yang dapat dijadikan rujukan dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian berbasis kajian

Dalam penelitian berbasis kajian literatur ini diperoleh empat temuan utama yang menjadi fokus analisis sesuai tujuan penelitian. Keempat hasil tersebut meliputi: (1) Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI), (2) Peran Strategis MPI dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, (3) Kontribusi MPI terhadap Pengembangan Masyarakat, dan (4) Tantangan serta Strategi

Implementasi MPI di Era Kontemporer.

Penjelasan dari masing-masing temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dipahami sebagai proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Lestari, et.al., 2025) Dalam pandangan MPI, manajemen tidak sekadar soal administrasi atau pengelolaan operasional, melainkan juga melibatkan dimensi spiritual dan moral agar lembaga pendidikan mampu membentuk insan yang berilmu, bertakwa, dan berakhlak mulia (Satriyadi, et.al., 2023).

Secara fungsional, MPI mengadopsi siklus manajemen klasik yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau pengarahan (actuating/leadership), serta pengawasan atau evaluasi (controlling) (Fatoni, 2015). Fungsi-fungsi ini harus dijalankan dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab agar pengelolaan lembaga tidak hanya efisien dan produktif, tetapi juga beretika

dan bermoral tinggi (Januariani & Efendi, 2023). Berikut dijelaskan prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an:

a Jujur

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk senantiasa bertindak jujur. Hal ini menunjukkan bahwa sikap jujur adalah sikap yang sangat penting dan mulia. Sikap jujur harus diterapkan kedalam semua sisi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas kejujuran diantaranya adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ ﴿١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah (9) : 119)

b Amanah

Jabatan adalah amanah. Seorang pemimpin yang menyadari bahwa jabatan adalah amanah, akan senantiasa berupaya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan setiap amanah akan dimintakan pertanggungjawaban kelak di hari akhir. Ayat dalam Al-Qur'an yang

dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan amanah adalah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ
أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa (4) : 58)"

c Adil

Adil dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang tidak memihak dan memberikan sesuatu kepada yang berhak menerima sesuai haknya. Perintah berlaku adil tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya ada dalam surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ
شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُونَ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلنَّفْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak

(kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

d Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang tidak bertanggung jawab akan menyebabkan penyelewengan kekuasaan. Ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tanggung jawab diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.”

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, MPI akan berjalan efektif dan membawa dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat (Januariani & Efendi, 2023). Esensi MPI

bukan sekadar mengelola lembaga dan peserta didik, tetapi juga menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam harus menjadi pusat pembentukan karakter, akhlak mulia, dan ketakwaan. Sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak, beretika, dan mampu memberi kontribusi nyata kepada masyarakat (Kurahman, et.al., 2025). Dalam perspektif ini, nilai-nilai keislaman melekat dalam setiap aspek manajemen, mulai dari perencanaan kurikulum, penentuan metode, hingga evaluasi hasil. Pendidikan menjadi proses transformasi holistik yang menyatukan ilmu, iman, dan akhlak (Nugraha, 2024).

Dengan demikian, Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif atau akademik, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan lembaga. Penerapan prinsip jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, beretika, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, MPI tidak hanya membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang beradab, harmonis, dan berdaya saing, sehingga pendidikan Islam menjadi motor

penggerak perubahan sosial yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat.

Sintesis Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan proses pengelolaan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan pendidikan yang holistik, meliputi aspek intelektual, spiritual, dan moral (Lestari et al., 2025; Satriyadi et al., 2023). MPI tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan ketakwaan peserta didik.

Secara fungsional, MPI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab (Fatoni, 2015; Januariani & Efendi, 2023). Nilai-nilai ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, antara lain pada QS. At-Taubah:119, QS. An-Nisa:58, QS. Al-Maidah:8, dan QS. Al-Baqarah:286.

Penerapan MPI memastikan lembaga pendidikan berjalan efisien sekaligus beretika, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat (Kurahman et al., 2025; Nugraha, 2024). Dengan manajemen yang tepat, pendidikan Islam menjadi penggerak dalam membentuk individu berkarakter

dan masyarakat yang beradab serta berdaya saing.

2. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi konsep (teori) yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam (Hidayat et al., 2023). Lembaga Pendidikan Islam (LPI), seperti madrasah dan pesantren, memiliki peran ganda, yakni mencetak generasi yang kompeten secara akademis sekaligus berakhlak mulia. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan persaingan global, LPI dituntut untuk melakukan pengembangan mutu secara berkelanjutan. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi pada peningkatan kualitas lulusan, profesionalisme pendidik, dan relevansi kurikulum. Pengembangan LPI mustahil tercapai tanpa adanya sistem Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang efektif.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam melibatkan strategi holistik yang meliputi peningkatan kualitas SDM, pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan nilai agama dan akademik, pemanfaatan teknologi, dan penguatan manajemen lembaga. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi

berkarakter Islami dengan kompetensi akademik yang mumpuni agar mampu menghadapi tantangan global (Noviani, 2023).

Manajemen dalam konteks pengembangan pendidikan Islam sangat penting dan memegang peran yang krusial. Untuk memahami urgensi manajemen pendidikan dalam mengembangkan pendidikan Islam, kita perlu mengidentifikasi beberapa aspek. Sahlan dalam Fauzi dan Fajrin mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek yang harus dipahami dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, diantaranya adalah:

- a. **Relevance.** Kepemimpinan yang relevan menuntut manajer untuk menyeimbangkan dan mengukur input-output kunci lembaga, termasuk memastikan rekrutmen staf pengajar dan kependidikan yang berkualitas. Selain peran sebagai penggerak sistem, pemimpin juga wajib membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal (seperti lembaga setara, industri, alumni, dan donatur) untuk memaksimalkan pencapaian tujuan lembaga pendidikan.
- b. **Sensitiviti.** Sistem lembaga harus sensitif dan dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun masyarakat (calon konsumen). Hal ini berarti sistem

tersebut harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Secara khusus, sistem pendidikan Islam harus terus dimodernisasi sesuai konteks waktu, namun tetap konsisten berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang fundamental.

- c. **Reability.** Reliabilitas sistem mensyaratkan tolak ukur yang objektif, kepastian, dan ketepatan sasaran. Sistem harus menunjukkan stabilitas kualitas yang disajikan kepada konsumen dan konsistensi yang teguh dalam implementasinya sehari-hari.
- d. **Acceptability.** Sistem yang mampu berkomunikasi dengan personal lembaga maupun masyarakat luas sebagai stakeholder, gampang dipahami, serta mampu menjadi tali penyambung antara lembaga dan masyarakat.
- e. **Practicality.** Dalam pemasarannya menggunakan cara yang baik serta ditunjang dengan kemajuan teknologi yang ada, semua instrumen yang digunakan seperti brosur dan formulir mudah dipahami oleh calon konsumen (Fauzi & Fajrin, 2022).

Adapun beberapa peran manajemen sebagai dasar Lembaga Pendidikan agar dapat mencapai tujuannya, diantaranya seperti berikut:

- a. **Manajemen Kurikulum:** Fokus pada kebijakan dan rencana pembelajaran

- (tujuan, isi, bahan ajar, pedoman). Tujuannya adalah menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan hidup masyarakat agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM): Bertujuan membangun stabilitas lembaga dan mengembangkan kualitas pendidik serta tenaga kependidikan. Meliputi pengelolaan tenaga pendidik (guru, pengawas, laboran, dll.) agar didayagunakan secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen Sarana dan Prasarana: Aspek penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi, dan pemeliharaan agar sarana layak digunakan.
- d. Manajemen Pembiayaan: Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Berfungsi sebagai penunjang kegiatan pendidikan, dengan sumber dana dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Prinsipnya harus adil, efisien, efektif, dan akuntabel.
- e. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas): Aktivitas untuk memberi informasi dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Harus bersifat objektif, tertib, dan mampu memicu partisipasi serta dukungan dari masyarakat secara berkelanjutan.
- f. Manajemen Layanan Khusus: Layanan penunjang yang disediakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Contohnya meliputi layanan perpustakaan, UKS, kantin, layanan ibadah, dan keamanan (Aleyda et al., 2025).
- Manajemen pendidikan membantu mengelola sumber daya seperti dana, fasilitas, dan peralatan secara efisien. Dengan manajemen yang baik, sekolah-sekolah Islam dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak untuk memaksimalkan hasil pendidikan. Manajemen pendidikan melibatkan perencanaan jangka panjang yang dapat membantu sekolah-sekolah Islam untuk merancang visi dan misi yang kuat. Hal ini penting untuk mengarahkan perkembangan pendidikan Islam ke arah yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai agama. Kebutuhan akan manajemen yang profesional di Lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi. Manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan inovasi Pendidikan (Anggraini, 2024).

Sintesis Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (LPI) seperti madrasah dan pesantren. MPI tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga mendukung pembentukan lulusan yang berkompeten secara akademik dan berakhlak mulia (Hidayat et al., 2023). Dalam konteks modernisasi, LPI dituntut melakukan pengembangan mutu secara berkelanjutan, mencakup profesionalisme pendidik, relevansi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi (Noviani, 2023).

Pengembangan tersebut membutuhkan strategi holistik, mulai dari peningkatan kualitas SDM, pembaruan kurikulum, penguatan manajemen lembaga, hingga efektivitas sistem MPI yang menekankan relevansi, reliabilitas, dan praktikalitas (Fauzi & Fajrin, 2022). MPI juga berperan dalam berbagai bidang manajemen, seperti manajemen kurikulum, SDM, sarana-prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, serta layanan khusus seperti perpustakaan, UKS, dan layanan ibadah (Aleyda et al., 2025).

Dengan penerapan MPI yang profesional, LPI mampu mengelola

sumber daya secara efektif, merumuskan visi-misi yang kuat, serta merespon tantangan pendidikan modern. Manajemen yang baik memastikan bahwa penguatan nilai-nilai Islam berjalan selaras dengan inovasi pendidikan, sehingga lembaga pendidikan Islam berkembang sesuai tujuan dan kebutuhan masyarakat (Anggraini, 2024).

3. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Masyarakat

Peran pendidikan dalam pengembangan masyarakat yakni untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, begitu pula dengan pendidikan Islam yang memiliki tujuan mengenal tuhan yaitu Allah SWT dengan menyeluruh mampu muhasabah diri, memiliki prilaku yang baik, menjaga ksesopanan dalam berpenampilan, serta memperat tali persaudaraan dengan seluruh manusia (Syahrul Fauzi, 2022).

Mengetahui pendidikan di Indonesia yang tidak terlepas dari paradigma Indonesia memiliki banyak suku dan budaya, oleh karena itu Indonesia dapat diartikan memiliki masyarakat kultural. Bentuk perbedaan itu dapat dilihat dari kebudayaan yang berbeda pada setiap daerahnya, memiliki ciri khas tersendiri dan tidak dimiliki oleh daerah – daerah lainnya (Prasisko, 2019).

Melalui pendidikan mampu menyamakan pandangan dalam riuhnya

keberagaman budaya, maka peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta didiknya. Memberikan pemahaman dalam proses belajar, menumbuhkan sikap toleransi serta cara berperilaku yang baik di tengah masyarakat dengan proses pembelajaran dan memberikan bimbingan agar terwujudnya kepribadian yang dewasa.

Sumber daya manusia sebagai faktor utama agar terlaksananya manajemen pada sebuah lembaga pendidikan, SDM sangat berperan penting seperti guru dalam menyampaikan pemahaman pembelajaran dengan murid yang memiliki perbedaan suku dan budaya hingga mencapai kedudukan masyarakat kultural yang damai, kepala sekolah yang mampu memahami tenaga pendidiknya, hingga materi pembelajaran yang dapat menghubungkan antar suku budaya pada warga sekolah dan masyarakat luas (Munandlir, 2016).

Tenaga pendidik dan kependidikan haruslah memiliki jiwa profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, mampu berdemokrasi, mempunyai sikap toleransi, berjiwa humanisme dan pluralisme. Dengan demikian seluruh sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan

teladan yang baik kepada peserta didik hingga semua peserta didik mampu bersikap toleransi, peka terhadap lingkungan yang beragam, menjunjung keadilan, hingga bersikap jujur di kehidupannya (Saril, 2018).

Tenaga pendidik yang profesional tentu harus memiliki strategi dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam penyampaian materi banyak sekali model dan strategi yang dapat digunakan oleh setiap pendidik, diantaranya adalah: (1) mengaktifkan forum diskusi dikelas, baik itu guru dengan murid maupun murid dengan murid. Sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya (2) simulasi; (3) bermain peran; (4) observasi atau studi kasus. Selain itu juga peran tenaga pendidik dalam mengelola suasana kelas agar menjadi suasana yang menyenangkan ditengah keberagaman adalah dengan membangun sikap persamaan (equality), membangun sikap toleransi pada setiap peserta didik serta menumbuhkan rasa empati pada satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemudian menanamkan sikap demokratis kepada peserta didik, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya di Indonesia sering kali terjadi konflik antar suku karena adanya sebuah perbedaan pendapat dan lain sebagainya, maka dari itu pendidik harus mampu menanamkan sikap

demokrasi ini kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap humanis, demokratis, serta kesadaran pluralis dalam kehidupan bermasyarakat (Almasri, 2016).

Sintesis Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Masyarakat

Manajemen Pendidikan Islam berperan penting dalam membangun masyarakat melalui pembentukan sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga akhlak, sopan santun, kemampuan refleksi diri, dan nilai persaudaraan (Syahrul Fauzi, 2022). Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan berfungsi menumbuhkan toleransi, menyamakan pandangan, serta membentuk kepribadian yang harmonis (Prasisko, 2019).

Guru dan kepala sekolah menjadi elemen utama dalam penerapan manajemen pendidikan. Guru menyampaikan pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman budaya, sedangkan kepala sekolah mengelola SDM dan pembelajaran agar mampu mempererat hubungan antarbudaya (Munandlir, 2016). Tenaga pendidik dituntut bersikap profesional, toleran, humanis, dan demokratis sehingga

menjadi teladan dalam membentuk peserta didik yang jujur, adil, dan peduli terhadap perbedaan (Saril, 2018).

Melalui strategi pembelajaran seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, pendidik menumbuhkan empati, persamaan, dan kesadaran pluralisme. Dengan demikian, peserta didik mampu bersikap humanis, menghindari konflik, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Almasri, 2016).

Tantangan dan Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan Islam **Tantangan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah metode yang paling efektif untuk mencerdaskan, dan masyarakat memiliki kemampuan untuk merubah dunianya. Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun moral dan karakter generasi muda. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Ini terutama berlaku untuk globalisasi dan kemajuan teknologi (Hidayah, et.al., 2024).

Selain itu, aspek manajemen juga menjadi perhatian utama. Manajemen pendidikan Islam harus mampu mengelola sumber daya secara efisien, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta memanfaatkan teknologi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wijaya, & Umam, 2024).

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan untuk mengembangkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bangsa. (Hidayah, et.al., 2024), Menyatakan Beberapa dari tantangan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Teknologi.

Dari beberapa informasi yang di peroleh, menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Metode pembelajaran tradisional yang masih dominan, seperti ceramah, tidak menarik bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan siswa dan metode yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kurangnya pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi tantangan utama. Banyak pendidik yang tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip manajerial dan pedagogis yang relevan dengan

perkembangan zaman. Hasil FGD mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang terbatas menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

c. Kurikulum yang Tidak Fleksibel.

Studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang kaku dan tidak mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup mengakibatkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

d. Pendanaan yang Terbatas.

Identifikasi mengenai lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber daya keuangan. Keterbatasan dana menghambat pengembangan fasilitas, pelatihan pendidik, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Tidak hanya itu, terdapat beberapa tantangan lain yang harus di hadapi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam, seperti keterbatasan akses siswa terhadap teknologi, kurangnya keterampilan dan pemahaman guru terhadap teknologi, serta perlu

adanya dukungan dan pengelolaan sumber daya yang memadai untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. (Wijaya & Murtafiah, 2023).

Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

(Wijaya & Umam, 2024), Untuk mengatasi tantangan-tantangan dari implementasi manajemen pendidikan islam yang telah di paparkan diatas tentunya, memerlukan strategi manajemen yang baik dan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Implementasi strategi manajemen tersebut dalam konteks pendidikan Islam Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen dalam konteks pendidikan Islam di era digital membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Beberapa institusi pendidikan Islam di Indonesia telah berhasil mengimplementasikan strategi manajemen yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut. Beberapa contoh implementasi strategi tersebut antara lain:

a. Menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam: Lembaga pendidikan Islam harus menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek manajemen pendidikan, mulai dari

perumusan visi dan misi, pengembangan kurikulum, pemilihan tenaga pengajar, hingga pengelolaan keuangan.

- b. Menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif: Lembaga pendidikan Islam harus menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, yaitu melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.
- c. Mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran: Lembaga pendidikan Islam harus mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan ujian online, dan pembuatan laporan kinerja siswa.
- d. Menerapkan sistem penilaian yang adil dan objektif: Lembaga pendidikan Islam harus menerapkan sistem penilaian yang adil dan objektif, yaitu memberikan penilaian berdasarkan kemampuan dan kinerja siswa secara objektif, tanpa membedakan latar belakang agama, ras, dan jenis kelamin.
- e. Mengembangkan sistem pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan: Lembaga pendidikan Islam harus

mengembangkan sistem pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan, termasuk dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkala.

- f. Menerapkan sistem evaluasi kinerja secara teratur: Lembaga pendidikan Islam harus menerapkan sistem evaluasi kinerja secara teratur, yaitu dengan melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan. (Muhammad & Murtafiah, 2023).

Implementasi strategi manajemen seperti pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan dan pengembangan keterampilan SDM, infrastruktur teknologi yang memadai, pengelolaan informasi yang efektif, pengawasan konten dan etika, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan ketersediaan konten berkualitas telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam di era digital. (Wijaya & Umam, 2024).

Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pendidikan luar sekolah. Kepemimpinan yang visioner dan spiritual juga menjadi pilar

utama dalam menjaga keberlanjutan lembaga. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan Islam luar sekolah bersifat partisipatif dan kolaboratif. (Astuti & Firmansyah, 2025).

Dampak dari penerapan strategi manajemen tersebut antara lain peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan aksesibilitas, pengembangan keterampilan teknologi, efisiensi pengelolaan pendidikan, pengembangan model pembelajaran baru, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Sintesis Tantangan dan Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, terutama terkait pemanfaatan teknologi, kualitas SDM yang masih rendah, kurikulum yang kurang fleksibel, serta keterbatasan pendanaan yang berdampak pada fasilitas dan pelatihan pendidik (Hidayah et al., 2024; Wijaya & Umam, 2024). Selain itu, kesenjangan akses teknologi bagi siswa dan keterampilan guru dalam menggunakannya turut memperkuat

hambatan implementasi MPI (Wijaya & Murtafiah, 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi manajerial yang holistik dan adaptif. Strategi yang efektif meliputi penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen, penerapan pengelolaan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, optimalisasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, sistem evaluasi berkala, serta penilaian yang objektif (Muhammad & Murtafiah, 2023; Wijaya & Umam, 2024).

Penerapan strategi-strategi ini terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan, inovasi model mengajar, kemampuan teknologi siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua (Astuti & Firmansyah, 2025). Dengan demikian, efektivitas MPI sangat bergantung pada sinergi antara prinsip manajemen Islami, pengembangan SDM, pemanfaatan teknologi, dan dukungan masyarakat agar lembaga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan era digital dan

menghasilkan generasi yang berkarakter dan kompeten.

D. Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan kerangka strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan nilai-nilai keislaman untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik. MPI tidak hanya berfokus pada aspek administrasi atau akademik, tetapi juga menekankan dimensi moral, spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik melalui prinsip jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan penerapan MPI, lembaga pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, bertakwa, serta mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, MPI berperan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam melalui pengelolaan kurikulum, SDM, sarana-prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan penunjang, sehingga lembaga mampu beradaptasi dengan modernisasi, menghadapi persaingan global, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, MPI membantu membentuk sumber daya manusia yang toleran, demokratis,

humanis, dan pluralis, mampu hidup harmonis di tengah keberagaman budaya, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, MPI menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi, kualitas SDM yang bervariasi, kurikulum yang kurang fleksibel, serta pendanaan yang terbatas. Strategi implementasi MPI yang efektif meliputi penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten, manajemen partisipatif, optimalisasi teknologi, pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta evaluasi kinerja secara rutin. Dengan strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, inovasi, efisiensi pengelolaan, dan keterlibatan masyarakat, sehingga mampu menghasilkan generasi yang kompeten, adaptif, berakhlak, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggraini, H. (2024). *Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan*. 13–24.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Jakarta: Alfabeta.

Jurnal :

- Almasri, M. N. (2016). Manajemen sumber daya manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam. *Khutbkhanah: Jurnal penelitian sosial Keagamaan* 19, No. 2, 133.
- Astuti, R. S., & Firmansyah, F. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Luar Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 40-52.
- Aleyda, N., Agustin, M., Kamaluddin, M. A., Wibisono, I., Syawal, A., & Farid, M. (2025). *Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta memegang peran generasi akhlakul karimah berpengetahuan luas (Syahrul Fauzi & Fajrin , Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul Yogyakarta sebagai salah satu*. 2(April).
- Barsihannor. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 36.
- Fatoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kependidikan Islam*, 107-111.

- Fauzi, S., & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 17-32.
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). Tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 209-228.
- Hidayat, Y., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. 6(2), 52–57.
- Januariani, & Efendi, N. (2023). Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam. *Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, 8-10.
- Lestari, A. G., Ritonga, N., Anwar, K., & Ansori. (2025). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 329.
- Kurahman, O. T., Hidayat, I. H., Suganda, A., & Muttaqien, Q. H. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah: Kolaborasi Antara Lingkungan Islami Dan Pembiayaan Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Muhammad, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 41-46.
- Munandlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam Pendidikan Kultural. *JPSD(Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 114.
- Noviani, D. (2023). *Pendidikan Islam Transformatif*. 1(4).
- Nugraha, H. A. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*.
- Nuryahman, M., Majeed, M. K., & Zulaiha, D. (2024). Islamic Education Management: Integration Of Holistic Approaches In Formal And Non-Formal Education. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 129.
- Prasisko, Y. G. (2019). Demokrasi Indonesia dalam Masyarakat Multikultural. *Waskita No 1*, 12.
- Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Program Studi PGMI*, 274.
- Saril. (2018). "Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No 1, 584.

Satriyadi, Intan, N., Wijaya, S., Azmi, F., & Syukri, M. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 169.

Setyowati, R. D., Tisnawati, N., & Pahrudin, A. (2024). Quality Education Management In Madrasah. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 46-48.

Suriadi. (2019). Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 224.

Syahrul Fauzi, N. F. (2022). Peran MPI dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol 1, NO 2, 27.

Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 2(2), 47-52.